

STUDI ANALISA TUGAS ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) GUNA PENENGAH SISTEM ZAKAT TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH

Siti Nur Halizah¹, Ersi Sisdianto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: shalizah748@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menentukan peran tanggung jawab sosial perusahaan Islam dalam mengontrol pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hanya lima bank dari total 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2012 hingga 2017 yang melaporkan Pernyataan Sumber dan Pencairan Dana Zakat. Jadi, sampel akhir dari penelitian ini terdiri dari tiga puluh data observasi dan data sekunder dari tiga puluh laporan tahunan. Tiga hipotesis penelitian diuji melalui analisis regresi yang dimoderasi. Hasilnya menghasilkan banyak kesimpulan. Pertama, kinerja keuangan bank syariah ditingkatkan oleh jumlah perusahaan zakat yang dilaporkan dalam Laporan Sumber dan Pencairan Dana Zakat. Kedua, indeks pelaporan Islam dibuat oleh Belal (2015) untuk mengukur CSR Islami. Pertama, terbukti bahwa jumlah perusahaan zakat yang dilaporkan dalam Laporan Sumber dan Pencairan Dana Zakat berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Kedua, terbukti bahwa kinerja CSR Islami, diukur menggunakan indeks pelaporan Islam yang dibuat oleh Belal (2015), berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank Islam. Terakhir, terbukti bahwa peran CSR Islam dalam mengontrol pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: CSR Islami; Zakat; Bank Islam; Kinerja keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Islamic corporate social responsibility in controlling the effect of zakat on the financial performance of Islamic commercial banks. Only five banks out of a total of 13 Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority from 2012 to 2017 reported the Statement of Sources and Disbursements of Zakat Funds. Thus, the final sample of this study consists of thirty observational data and secondary data from thirty annual reports. Three research hypotheses were tested through moderated regression analysis. The results led to many conclusions. First, the financial performance of Islamic banks is enhanced by the number of zakat companies reported in the Report on Sources and Disbursements of Zakat Funds. Second, an Islamic reporting index was created by Belal (2015) to measure Islamic CSR. First, it is proven that the number of zakat companies reported in the Report on Sources and Disbursements of Zakat Funds has a positive impact on the financial performance of Islamic banks. Second, it is evident that Islamic CSR performance, measured using the Islamic reporting index created by Belal (2015), has a negative impact on the financial performance of Islamic banks. Finally, it is proven that the role of Islamic CSR in controlling the effect of zakat on financial performance.

Keywords: *Islamic CSR; Zakat; Islamic Bank; Financial PPerformanc.*

A. PENDAHULUAN

Bank syariah, juga dikenal sebagai bank Islam, adalah bank yang operasinya tidak bergantung pada bunga. Bank Muamalat Indonesia, yang juga dikenal sebagai bank tanpa bunga, didirikan pada tahun 1992 dan merupakan salah satu bank umum syariah pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. Hingga 2018, terdapat 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 13 Bank Umum Syariah (BUS) (OJK, 2018). Semakin banyak bank syariah yang beroperasi di Indonesia akan menyebabkan lebih banyak perusahaan yang wajib zakat.

Salah satu alat yang dapat membantu masyarakat adalah zakat. Menurut survei yang dilakukan oleh Baznas dan Asian Development Bank (ADB), potensi zakat di Indonesia mencapai 217 triliun rupiah. Bank syariah, yang dikenal karena nilai keislamannya, harus secara konsisten mengeluarkan zakat karena besarnya potensinya. Bank syariah dapat memberikan sinyal positif kepada masyarakat dengan mengeluarkan zakat secara teratur. Hal ini diharapkan akan berdampak pada kinerja dan reputasi bank syariah.

Corporate Social Responsibility (CSR), yang berasal dari ide Barat, dan Zakat, yang berasal dari Islam, sangat terkait satu sama lain. Bank syariah dapat memberi manfaat langsung kepada masyarakat dan lingkungan melalui pembayaran zakat atau penerapan CSR. Menurut teori legitimasi, jika bank syariah memenuhi kewajibannya untuk membayar zakat dan membagikannya kepada masyarakat sekitar bank, keberadaan bank di mata masyarakat akan menjadi lebih kuat.

Bank syariah dapat meningkatkan kinerjanya dengan legitimasi karena meningkatkan kepercayaan masyarakat akan menjamin keberlangsungan bank dan mampu meningkatkan kepercayaan investor. CSR yang diterapkan oleh bank syariah lebih baik mengacu pada konsep Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), menurut Khurshid ICSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang didasarkan pada prinsip syariah. Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang harus dijalankan oleh semua Muslim yang mampu, tetapi dari perspektif Islam, ICSR dan zakat biasanya dipandang lebih penting dari satu sama lain.

Bank syariah yang merupakan badan hukum syariah terdiri dari sekumpulan orang yang berkomitmen untuk menjalankan operasi bank sesuai dengan syariah Islam. Sekumpulan orang tersebut, jika beragama Islam dan sudah memenuhi syarat memiliki kewajiban membayar

zakat. Oleh karena itu, jika bank syariah membayar zakat atas keuntungan yang diperolehnya, maka berarti bank tersebut telah mewakili semua pihak dalam bank syariah menjalankan kewajibannya.

Studi empiris tentang hubungan antara zakat, ICSR, dan kinerja keuangan bank syariah masih sedikit dan dilakukan secara parsial. Temuan penelitian sebelumnya tentang pengaruh zakat terhadap kinerja bank syariah menunjukkan dampak yang signifikan. tidak dapat membuktikan hubungan antara ICSR dan kinerja bank syariah antara tahun 2011 dan 2013. Fakta yang ditemukan oleh Arifin dan Eke bertentangan dengan teori legitimasi.

Dari sudut pandang teori legitimasi, bisnis, termasuk bank syariah, yang melakukan CSR/ICSR, akan memperoleh legitimasi dari masyarakat untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor, yang akan memungkinkan bisnis tersebut berkinerja lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa kembali hubungan antara zakat, ICSR, dan kinerja bank syariah dengan mengacu pada teori legitimasi dan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggabungkan zakat dan ICSR dalam satu model, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan data yang lebih baru. Variabel ICSR dalam penelitian ini dianggap sebagai kedua variabel moderasi dan independen, berdasarkan temuan penelitian Arifin dan Eke. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian. Ketiga pertanyaan berikut adalah: 1). Apakah kinerja bank syariah dipengaruhi oleh zakat? 2) Apakah ada hubungan antara ICSR dan kinerja bank syariah? 3). Apakah ICSR mempengaruhi kinerja bank syariah melalui pengaruh zakat? .

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Pengoperasian Keuangan Bank Umum Syariah

Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan pembayaran. BUS juga dapat menerbitkan cek, bilyet giro, dan alat pembayaran nontunai lainnya, selain berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang mengumpulkan dan menyebarkan dana dari dan untuk masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, BUS dapat beroperasi sebagai Perseroan Terbatas. Peraturan Perbankan Syariah, Peraturan BI No. 11/3/PBI/2009, mengatur BUS.

Konvensional Syariah PBI diresmikan pada 29 Januari 2009. Menurut Pasal 2 Peraturan, badan hukum BUS adalah perseroan terbatas. Pasal 5 menetapkan bahwa modal disetor untuk mendirikan bank harus setidaknya sebesar Rp. 1.000.000.000.000, atau satu triliun rupiah.

BUS diharapkan selalu berkinerja baik, seperti halnya perusahaan yang berorientasi bisnis. Kinerja adalah cara untuk mengukur hasil yang telah dicapai oleh program atau kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kinerja yang paling tinggi diperlukan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan.

Metode pengukuran kinerja BUS telah berubah dari konsep CAMEL yang dimodifikasi hingga yang paling baru, Risk Based Bank Rating (RBBR). Bahkan, metode pengukuran kinerja BUS dengan pendekatan maqasid asy-syariah telah muncul untuk lebih mencerminkan tujuan sebenarnya dari pendirian bank syariah menurut Islam. Namun, pengukuran kinerja BUS biasanya dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih sederhana seperti rasio keuangan untuk tujuan penelitian tentang hubungan kinerja BUS dengan variabel atau faktor lain. Untuk tujuan penelitian ini, profitabilitas adalah rasio keuangan yang paling umum digunakan. Profitabilitas dalam analisis laporan keuangan dapat diproksikan dengan rasio seperti ROE, ROA, EAT, dan lainnya.

Zakat Perusahaan

Zakat berasal dari kata dasar "zaka", yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih, dan baik dalam bahasa. Zakat secara terminologi berarti memberikan harta yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu kepada mereka yang berhak. Menurut UU No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pasal 1 ayat 2 mendefinisikan zakat sebagai harta atau kekayaan yang dikeluarkan secara wajib oleh seorang muslim dan diberikan kepada yang berhak menerimanya. Perintah zakat dilengkapi dengan petunjuk yang jelas, berdasarkan Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, karena itu merupakan tindakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Rekomendasi tersebut mencakup informasi tentang apa yang harus dizakatkan, berapa banyak harta yang dapat dizakatkan, batas-batas harta yang dapat dizakatkan, dan siapa yang berhak menerima. Hasil ijtihad dari para ulama fiqh dan ahli ekonomi Islam dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-permasalahan yang berkaitan dengan zakat, karena zakat juga berkaitan dengan masalah ekonomi yang terus berkembang sepanjang zaman. Zakat perusahaan adalah salah satu masalah zakat yang relatif baru.

Dalam Mukhtamar Internasional Pertama tentang Zakat yang diadakan di Kuwait pada bulan Mei 1984, para ulama bersetuju bahwa zakat perusahaan sama dengan zakat perdagangan. Jika dilihat dari sudut pandang legal dan ekonomi, bisnis biasanya berkaitan dengan perdagangan atau perdagangan. Pembayaran dan perhitungan zakat perusahaan biasanya sama dengan pembayaran dan perhitungan zakat perdagangan karena mengambil

istinbath dari zakat perdagangan. Zakat perusahaan tidak dapat dibayarkan kecuali terpenuhi beberapa syarat. Syarat-syarat tersebut adalah bisnis harus dikendalikan oleh orang muslim atau muslimin, dan bisnis harus halal. Asset perusahaan juga harus dapat diukur, berkembang, dan setara dengan 85 gram emas setidaknya.

Hafidhuddin membagi zakat perusahaan ke dalam tiga kategori: Pertama, perusahaan yang membuat barang tertentu. Kedua, perusahaan yang menyediakan jasa; ketiga, perusahaan di bidang keuangan, seperti bank, asuransi, reksadana, dan perantara uang. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini harus halal dan dimiliki oleh orang-orang yang beragama Islam jika berkaitan dengan kewajiban zakat.

Meskipun para ulama berbeda pendapat tentang apakah zakat perusahaan wajib atau tidak, dianggap bermanfaat untuk memasukkannya sebagai salah satu bagian dari zakat mal. Ini karena zakat memiliki banyak manfaat bagi orang yang berzakat (muzakki) dan penerimanya (mustahik).

Islamic Corporate Social Responsibility

Konsep CSR Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah evolusi dari konsep CSR Barat. Semakin banyak orang yang melihat bisnis Gray di luar, dia percaya bahwa perusahaan seharusnya bertanggung jawab atas semua hasil operasinya, termasuk stakeholder ekonomi dan lingkungan. CSR hampir tidak memiliki elemen yang bertentangan dengan Islam, meskipun konsep ini berasal dari Barat. Selain itu, Wardiwyono menyatakan bahwa karena gagasan Pertanggung jawaban dalam Islam berbeda secara fundamental dengan konsep Barat, maka konsep CSR perlu dikembangkan menjadi ICSR agar lebih sesuai dengan Islam.

Wardiwyono mendefinisikan ICSR sebagai tanggung jawab organisasi bisnis Islam untuk memenuhi dan melindungi stakeholder dan komunitas di sekitarnya dengan memenuhi kebutuhan dasar karyawan, menciptakan lingkungan sosial yang damai dan harmonis, dan membantu menciptakan keseimbangan alam untuk kesejahteraan stakeholder dan komunitas.

Zubairu juga mengatakan bahwa bank syariah harus memiliki kemampuan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkan bukti yang akurat dalam laporan keuangan mereka. Teori perusahaan Shari'a menyatakan bahwa setiap perusahaan atau perusahaan Islam bertanggung jawab kepada Allah SWT selain terhadap stakeholder, manusia, dan alam sekitar. Ini membuat pentingnya penerapan ICSR oleh bank syariah.

Meskipun ini adalah ide baru, telah ada beberapa standar yang dapat digunakan untuk menerapkan ICSR. Konsep Identitas Moral Islami yang dikembangkan oleh Haniffa dan

Hudaib dapat dianggap sebagai cikal bakal dari konsep ICSR untuk bank syariah. Setelah itu, banyak peneliti lain menggunakan konsep tersebut untuk membuat standar atau garis besar untuk penerapan ICSR. Standar pelaporan ICSR Belal adalah salah satu yang paling lengkap yang dikembangkan untuk bank syariah.

Standar pengungkapan ICSR Belal terdiri dari 149 item, dengan 89 item universal dan 60 item khusus. Item universal didasarkan pada konsep sustainability reporting dan CSR dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dan Global Reporting Initiative (GRI). Konsep CSR Islamic Ethical Identity dari AAOIFI dan konsep pertanggungjawaban dalam Islam tambahan dari Belal membentuk item khusus yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap syariah Islam.

Selain itu, semua barang pengungkapan ICSR dikelompokkan menjadi 16 kategori oleh Belal. Tata kelola perusahaan, dewan pengawas syariah, komitmen islam, zakat, dana kebajikan (qardhul hasan), kesadaran syariah, pengungkapan IFSB untuk transparansi dan disiplin pasar, manajemen, keterlibatan masyarakat, kegiatan amal, sponsor, pengaduan, etika, karyawan, dan lingkungan adalah keenam belas kategori tersebut.

Kerangka Konseptual Dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara kinerja BUS, zakat dan ICSR dapat dijelaskan berdasarkan teori yang sudah ada seperti syariah enterprise theory, teori legitimasi maupun teori stakeholder serta berdasarkan hasil dari riset empiris terdahulu. Dalam penelitian ini, hubungan ketiga variabel tersebut dapat ditampilkan dalam Gambar1. Penjelasan gambar tersebut disajikan dalam sub bab pengembangan masing-masing hipotesis.

Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja BUS

Zakat yang dibayarkan BUS dan dicatat dalam laporan rugi laba dapat menunjukkan komitmen BUS untuk membantu pemilik dana mematuhi syariah Islam, terutama dalam hal pembayaran zakat. Dari sudut pandang teori bisnis syariah, BUS yang membayar zakat menunjukkan bahwa BUS tersebut telah berusaha memenuhi kewajibannya terhadap Allah swt. Menurut agama Islam, rahmat Allah akan semakin besar jika orang mencoba mendekatkan diri kepada Allah melalui kepatuhan terhadap aturan-aturannya (QS. Al A'raaf: 96). BUS yang berusaha mematuhi syariah dengan membayar zakat atas keuntungan yang diperolehnya akan memperoleh keberkahan dalam konteks BUS. Keberkahan ini dapat memberikan ketenangan

kepada para pimpinan yang mengelola BUS, karyawan yang bekerja, dan investor yang mendukung pendanaan BUS.

Selain itu, karena zakat yang dibayarkan akan didistribusikan kepada para mustahik yang menjadi bagian dari masyarakat luas, membayar zakat juga menunjukkan komitmen BUS terhadap lingkungan sosial. Dari perspektif teori legitimasi, ketika BUS menunjukkan komitmen yang baik kepada masyarakat, BUS akan memperoleh kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat. Hal tersebut juga sesuai dengan fitroh dasar manusia yang apabila diberi kebaikan akan cenderung membalas dengan kebaikan. Dukungan dari masyarakat akan memudahkan BUS dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Akhirnya, kinerja pun akan dapat ditingkatkan. Penjelasan dari perspektif dua teori tersebut didukung juga oleh hasil- hasil riset terdahulu tentang pengaruh zakat terhadap kinerja BUS. Syurmita, Ramadhani, Sidik dan Reskino serta Amirah dan Teguh menemukan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah dalam menghasilkan keuntungan.

Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja BUS.

Pengaruh ICSR Terhadap Kinerja BUS

Zakat dianggap sebagai salah satu bentuk ICSR dan diimplementasikan sebagai bagian dari ibadah umat Islam. Akibatnya, hubungan antara ICSR dan kinerja BUS tidak jauh berbeda dengan hubungan antara zakat dan kinerja BUS.

Berdasarkan konsep implementasi ICSR oleh entitas bisnis Islam yang dikembangkan oleh Wardiwiyo, implementasi ICSR BUS dapat dilihat dari bagaimana BUS berusaha memenuhi tanggung jawabnya kepada karyawan, pemodal, pemilik rekening, nasabah pembiayaan, dan stakeholder lainnya, termasuk lingkungan sosial dan alam. Implementasi ICSR menunjukkan bahwa BUS berkomitmen untuk menjaga kepentingan stakeholder dan bahwa image BUS di mata stakeholder dan masyarakat akan meningkat jika dipublikasikan kepada masyarakat umum. Dari perspektif teori stakeholder, semakin baik komitmen BUS terhadap stakeholder, semakin mudah institusi tersebut mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Dari perspektif syariah enterprise theory, implementasi dari ICSR oleh BUS juga dapat dilihat dari upaya bank dalam menjaga kehalalan produk perbankannya dan menjaga kepatuhan terhadap syariah Islam. Jika operasional BUS semakin patuh terhadap ketentuan syariah, kepercayaan nasabah dan masyarakat Muslim terhadap BUS akan meningkat dan

memudahkan BUS dalam melakukan operasional usahanya. Dengan demikian, kinerja BUS pun akan meningkat.

Penjelasan tentang hubungan ICSR dengan kinerja BUS dari perspektif teori tersebut relevan dengan beberapa penelitian terdahulu. Syurmita, Nugraha dan Solekhah menemukan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja BUS.

Berdasarkan penjelasan tentang hubungan ICSR dan kinerja BUS baik berdasar teori legitimasi, teori stakeholder, shariah enterprise theory maupun hasil riset terdahulu, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja BUS.

Peran ICSR Dalam Memoderasi Hubungan Zakat Dan Kinerja BUS

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan kajian teoritis dapat diduga bahwa zakat maupun ICSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja BUS. Artinya, semakin besar zakat perusahaan yang dibayarkan oleh BUS atausemakin baik implementasi ICSR oleh BUS, akan semakin besar pula kinerja BUS dalam menghasilkan keuntungan.

Berkaitan dengan hasil kajian empiris, riset terdahulu tentang pengaruh zakat terhadap kinerja menghasilkan temuan yang seragam dan sesuai hasil kajian teoritis. Namun demikian, untuk riset terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh ICSR terhadap kinerja, hasil penelitian terdahulu memberikan dua kesimpulan yang berbeda. Sebagian penelitian terdahulu menemukan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja, namun sebagian penelitian yang lain tidak menemukan adanya pengaruh atau hubungan antara ICSR dengan kinerja. Perbedaan temuan tersebut membuka peluang untuk menguji ICSR tidak hanya sebagai variabel independen dalam mempengaruhi kinerja, namun juga sebagai variabel moderasi.

Secara teoritis, besarnya pengaruh zakat terhadap kinerja BUS akan berubah seiring dengan implementasi ICSR oleh BUS. Zakat sebagai bagian dari ICSR yang memiliki dasar hukum kuat dalam Islam akan memberikan dampak positif terhadap kinerja BUS. Namun demikian, karena sasaran penggunaan zakat hanya terbatas pada mustahik yang berhak, BUS perlu untuk memperhatikan anggota komunitas lainnya. ICSR dapat menjadi salah satu cara BUS dalam memperhatikan komunitas tersebut. Selain itu, karena zakat merupakan kewajiban religius maka membayar zakat bisa dipandang sebagai suatu bentuk kepatuhan. Berbeda dengan zakat, ICSR merupakan kesadaran yang bersifat sukarela. Ketika BUS menerapkan ICSR, maka BUS dapat dipandang sebagai entitas bisnis yang melakukan kebaikan bukan

hanya karena tuntutan kewajiban saja. Stigson menyatakan bahwa CSR memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan untuk bertindak beyond compliance level.

Singkatnya, ICSR akan mampu memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja BUS. Membayar zakat menunjukkan bahwa BUS adalah entitas yang patuh terhadap syariah Islam, menerapkan ICSR menunjukkan bahwa BUS adalah entitas yang peduli terhadap lingkungan. Image yang dibentuk melalui kepatuhan terhadap syariah Islam dalam membayar zakat akan dipengaruhi juga oleh image kedermawanan melalui ICSR yang bersifat sukarela. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: H3. ICSR memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja BUS.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan crosssectional study dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari beres dari data tahun 2012 sampai 2017. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: Pertama, BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2012-2017; Kedua, BUS yang mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap; Ketiga, BUS yang menerbitkan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel akhir dari penelitian ini berjumlah 30 data observasi yang berasal dari 5 BUS selama 6 periode. Kelima BUS tersebut adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Mega Syariah. Proses seleksi sampel akhir penelitian ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel.1 Proses seleksi sampel penelitian

BUS yang terdaftar di OJK dari tahun 2012-2017 secara berturut-turut	13
BUS yang tidak mempublikasikan laporan tahunan	(0)
BUS yang tidak menerbitkan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	(8)
BUS yang menjadi sampel (13-8)	5
Sampe akhir data observasi selama 6 tahun (6x5)	30

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, penelitian ini melibatkan tiga variabel penelitian. Ketiga variabel tersebut adalah kinerja keuangan BUS, zakat, dan ICSR yang masing-masing mewakili variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel kinerja keuangan BUS diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA), sedangkan variabel zakat diukur dengan menggunakan besarnya zakat perusahaan

yang dilaporkan dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat. Berkaitan dengan variabel ICSR, variabel ini diukur dengan indeks pengungkapan ICSR (ICSRD). Rumus ICSRD dituliskan sebagai berikut:

Untuk mengukur jumlah skor yang diungkapkan, Peneliti melakukan content analysis dengan laporan tahunan BUS sebagai unit analisis. Konteks analisis yang dijadikan benchmark dalam proses content analysis adalah instrumen pengungkapan ICSR yang dikembangkan oleh Belal. Karena instrumen Belal terdiri dari 149 item, maka angka tersebut dijadikan sebagai penyebut dalam rumus indeks pengungkapan ICSR. Angka 149 menunjukkan jumlah skor pengungkapan maksimal. Proses. Content analysis untuk menghitung jumlah skor yang diungkapkan dilakukan dengan memberikan angka 1 untuk item yang diungkapkan dalam laporan tahunan BUS dan angka 0 untuk item yang tidak diungkapkan.

Berkaitan dengan alat analisis, pada dasarnya terdapat dua prosedur yang dapat dipakai untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi yaitu dengan subgroup analysis dan moderated regression analysis (MRA). Namun demikian, karena sampel data observasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 30, subgroup analysis yang biasa dianalisis dengan Ramsey test tidak bisa dilakukan. Subgroup analysis dilakukan dengan mempartisi sampel data menjadi dua kelompok dengan menggunakan median data variabel moderasi sebagai pisah batasnya. Kedua kelompok sampel tersebut adalah kelompok sampel dengan data variabel moderasi di bawah nilai median dan kelompok sampel dengan data variabel moderasi di atas nilai median variabel moderasi. Selanjutnya, regresi sederhana dilakukan untuk masing-masing kelompok sampel dengan meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi perubahan nilai R^2 dari kedua regresi sederhana tersebut diuji dengan Ramsey test. Karena sampel data observasi dalam penelitian ini hanya 30, mempartisi sampel menjadi dua akan menjadikan jumlah sampel menjadi kecil. Akibatnya, regresi sederhana tidak dapat dilakukan.

Mempertimbangkan jumlah sampel data yang hanya 30, analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini hanya menggunakan MRA. Gujarati menyatakan bahwa untuk melakukan MRA perlu dikembangkan tiga model regresi. Oleh karena itu, Peneliti mengembangkan tiga model persamaan regresi untuk penelitian ini. Ketiga persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 Zkt + e \quad (1)$$

$$ROA = a + \beta_1 Zkt + B2ICSRD + e \quad (2)$$

$$ROA = a + \beta_1 Zkt + \beta_2 ICSR + \beta_3 Zkt * ICSR + e \quad (3)$$

Selain menggunakan MRA sebagai alat analisis utama, Peneliti juga menggunakan Statistik Deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kinerja BUS, zakat yang dilaporkan dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat serta ICSR yang diungkapkan BUS dalam laporan tahunan selama periode penelitian. Peneliti juga melakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi untuk memastikan bahwa asumsi- asumsi tersebut terpenuhi untuk setiap model regresi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kinerja BUS, pembayaran zakat perusahaan dan praktik ICSR yang dilakukan oleh kelima BUS dari tahun 2012 sampai dengan 2019. Hasil analisis tersebut disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	n	Min	Maks	Rata-rata	Deviasi Standar
ROA (%)	30	0,08	3,81	1,16	0,86
ZAKAT (jutaan Rp)	30	428,90	28.131,60	7.169,03	6.059,00
ICSRD (%)	30	52,35	68,46	62,13	3,76

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA BUS selama periode pengamatan adalah 1,16%. Merujuk Surat Edaran BI no 13 tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, angka tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata BUS yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dalam kondisi cukup sehat.

Berkaitan dengan zakat yang dilaporkan dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, secara rata-rata besarnya zakat perusahaan yang dibayarkan BUS yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama 6 tahun periode pengamatan adalah sebesar 7,17 milyar rupiah. Angka tersebut menunjukkan rata-rata realisasi zakat perusahaan BUS selama tahun 2012-2017.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa secara rata-rata indeks pengungkapan ICSR di laporan tahunan BUS yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 62%. Artinya, 62% dari total item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan menurut Belal telah diungkapkan oleh 5 BUS yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Artinya, 92 item dari 149 item tentang pertanggungjawab entitas bisnis Islam telah diungkapkan oleh BUS di Indonesia. Angka ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata indeks pengungkapan ICSR yang dilaporkan oleh riset-riset terdahulu sebesar 34%. Bahkan, nilai terendah dari indeks

pengungkapan ICSR oleh 5 BUS sampel penelitian ini masih termasuk kategori tinggi (52,35%).

Selanjutnya, sebelum melakukan analisis MRA, Peneliti melakukan uji asumsi klasik terhadap ketiga model regresi yang dirumuskan sebelumnya. Uji asumsi klasik tersebut meliputi beberapa uji sebagai berikut. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji ini dilakukan memastikan bahwa residual data dari masing-masing model regresi terdistribusi secara normal. Dengan menguji data residual dari masing-masing persamaan regresi, Peneliti menemukan bahwa signifikansi hasil Uji Kolmogorov Smirnov untuk masing-masing model regresi menunjukkan nilai di atas 5%. Artinya, asumsi normalitas untuk ketiga model regresi telah terpenuhi.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji heteroskedastisitas yang ditujukan untuk memastikan tidak terjadinya heteroskedastisitas (ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen dari setiap persamaan regresi terhadap nilai absolute dari data residual. Pengujian yang dilakukan sebanyak tiga kali menunjukkan bahwa nilai signifikansi F dari persamaan regresi dalam uji Glejser menunjukkan angka di atas 5%. Artinya, tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam ketiga

persamaan regresi dalam penelitian ini. Ketiga, uji autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ketiga model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan Durbin Watson Test yang hasil ujinya menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson untuk masing-masing model berada di antara nilai durbin watson upper dan nilsi 4 dikurangi durbin watson upper ($du < d < 4-du$). Merujuk pada kriteria pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson Test yang dinyatakan oleh, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji multikolinearitas. Uji ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas hanya dilakukan pada model 2 dan model 3. Pada model 2, nilai VIF untuk kedua variabel zakat dan ICSR kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan multikolinearitas pada model 2. Namun demikian, nilai VIF untuk variabel independen pada model 3 menunjukkan angka lebih dari 10. Hal ini menunjukkan terjadinya multikolinearitas pada model 3. Hal tersebut dapat dikatakan wajar karena model ketiga menggunakan ICSR sebagai variabel moderasi.

Selanjutnya, karena uji asumsi klasik hampir semua terpenuhi, maka ringkasan hasil analisis MRA disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Multiple Regression Analysis

Model	Persamaan	F test	R ²
1	$Y = \beta_1 Zkt + e$		
	$Y = 3,519 Zkt + e$	1,817	R ² Old
	t sig. (0,188)	Sig. 0,188	0,027
2	$Y = \beta_1 Zkt + \beta_2 ICSR + e$		
	$Y = 4,655 Zkt - 13,141 ICSR + e$	8,330	R ² New
	t sig. (0,042) (0,001)	Sig. 0,002	0,336
3	$Y = \beta_1 Zkt + \beta_2 ICSR + \beta_3 Zkt * ICSR + e$		R ² New
	$Y = 1,433 Zkt - 3,163 ICSR - 2,212 Zkt * ICSR + e$	8,609	
	t sig. (0,017) (0,547) (0,021)	Sig. 0,000	0,440

Pada model regresi pertama, Peneliti tidak mampu membuktikan H1 atau tidak mampu menemukan signifikansi pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan BUS. Hal tersebut karena nilai signifikansi dari hasil t-test lebih besar dari 5% (0,188). Hasil ini juga dikonfirmasi dengan nilai R² yang rendah yaitu 0,027. Artinya, hanya 2,7% variasi kinerja keuangan BUS yang mampu dijelaskan oleh zakat perusahaan. Sisanya sebesar 97,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Untuk model regresi kedua, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil uji t untuk variabel zakat dan ICSR masing-masing adalah 0,042 dan 0,001 (kurang dari 5%) dengan koefisien beta bertanda masing-masing positif dan negatif. Berdasar kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sedangkan H2 ditolak. H1 diterima memberikan arti bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja BUS. Temuan tersebut relevan dengan hasil riset terdahulu.

Berkaitan dengan hipotesis kedua, hasil analisis regresi model (2) menyimpulkan bahwa H2 tidak dapat diterima. Hal tersebut karena hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja sedangkan dalam hipotesis kedua Peneliti menduga bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja. Akan tetapi, berdasar nilai signifikansi uji t untuk variabel ICSR dan nilai koefisien betanya, Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja BUS. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak ICSR yang diungkapkan, maka semakin berkurang kinerja BUS yang diukur dengan ROA. Temuan tersebut bisa saja terjadi karena data ROA yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari periode yang sama dengan data ICSR.

Dalam jangka pendek, implementasi ICSR oleh sebuah perusahaan sebenarnya merupakan biaya yang dibebankan oleh perusahaan. Semakin banyak ICSR yang dilakukan oleh bank berarti semakin besar juga biaya yang dikeluarkan. Dampak lebih lanjut, ketika biaya yang dibebankan perusahaan semakin meningkat maka keuntungan pada periode tersebut akan mengalami penurunan sehingga ROA menjadi lebih kecil. Hal tersebut sejalan dengan resources based theory, semakin tinggi alokasi aset untuk ICSR maka akan menurunkan peluang bagi aset tersebut dalam membantu meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka pendek.

Temuan ini juga memberikan indikasi bahwa teori legitimasi dan teori stakeholder yang dijadikan dasar dalam pengembangan hipotesis penelitian yang kedua hanya cocok untuk digunakan untuk menjelaskan pengaruh ICSR terhadap kinerja BUS dalam jangka yang lebih panjang. Implementasi ICSR dalam jangka panjang akan dapat meningkatkan image perusahaan di mata masyarakat/stakeholder sehingga akan meningkatkan peluang perusahaan untuk berkinerja lebih baik. Namun demikian, dalam jangka pendek, implementasi ICSR merupakan biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Akibatnya, ICSR dalam jangka pendek akan menurunkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Untuk model regresi ketiga, Tabel 3 menunjukkan bahwa interaksi antara variabel zakat dan ICSR memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,021 ($<5\%$). Artinya, variabel ICSR mampu memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, merujuk pada Sugiono (2004), karena β_2 ICSR pada persamaan model regresi 2 memiliki nilai yang signifikan dan $\beta_3 Z*ICSR$ pada persamaan model regresi 3 juga signifikan, maka variabel ICSR dapat dikelompokkan ke dalam variabel moderasi berjenis quasi moderator.

Berkaitan dengan nilai koefisien determinasi (R^2), nilai R^2 untuk model (2) dan (3) masing-masing adalah 33,6% dan 44%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model (3) memiliki nilai prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan model (2). Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwapenambahan ICSR sebagai variabel moderasi mampu meningkatkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi kinerja BUS yang diukur dengan ROA.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari 5 BUS selama tahun 2012- 2017 penelitian ini telah berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang telah dituliskan sebagai rumusan masalah pada bagian Pendahuluan. Pertanyaan penelitian dan jawaban yang telah diperoleh dapat disajikan sebagai berikut. Pertama, rumusan masalah pertama menanyakan

apakah zakat berpengaruh terhadap kinerja BUS. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja BUS. Kedua, rumusan masalah kedua menanyakan apakah ICSR berpengaruh terhadap kinerja BUS. Berdasar hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja BUS. Ketiga, rumusan masalah ketiga menanyakan apakah ICSR memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja BUS. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini mengkonfirmasi bahwa ICSR mampu memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja BUS yang diukur dengan ROA.

Penelitian ini memiliki implikasi bagi pengembangan teori yang dapat dipakai untuk menjelaskan hubungan zakat, ICSR dan kinerja. Temuan dari penelitian ini mampu mendukung teori legitimasi dan shariah enterprise theory dalam menjelaskan pengaruh zakat terhadap kinerja. Untuk pengaruh ICSR terhadap kinerja, penelitian ini mengkonfirmasi penerapan resources based theory yang dapat dipakai untuk menjelaskan pengaruh ICSR terhadap kinerja BUS dalam jangka pendek. Dari segi praktis, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi BUS untuk melaksanakan pembayaran zakat perusahaan. Dengan ditemukannya pengaruh positif zakat terhadap kinerja, diharapkan BUS akan tertarik untuk membayar zakat perusahaannya. Lebih lanjut, diharapkan penerimaan zakat di Indonesia dapat ditingkatkan.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah yang benar, namun Peneliti yang akan datang dapat melakukan penyempurnaan dalam beberapa hal. Pertama, sampel penelitian ini hanya terdiri dari 30 data observasi. Akibatnya, Peneliti tidak dapat melakukan subgroup analysis untuk mengkonfirmasi peran variabel moderasi yang telah dibuktikan melalui MRA. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperbesar sampel data observasi sehingga bisa melakukan subgroup analysis. Kedua, penelitian ini tidak mampu mendukung hipotesis kedua yang diajukan Peneliti sehingga memberikan indikasi bahwa penggunaan teori legitimasi dan teori stakeholder dalam menjelaskan hubungan ICSR dan kinerja bisa jadi lebih cocok untuk jangka panjang. Oleh karena itu, Peneliti yang akan datang sebaiknya tidak menggunakan data kinerja dari tahun yang sama dengan tahun data ICSR. Artinya, kinerja bisa diukur dengan data tahun berikutnya ($t+1$).

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (1988). Sistem ekonomi islam zakat dan wakaf (Edisi 1), Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

- Amirah & Raharjo, T. B. (2013). Pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, 73-81.
- Arifin, J., & Wardani, E. (2016). Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(01), 37-46.
- Belal, A., Abdelsalam, O., Nizamee, S. (2015). Ethical reporting in Islamic Bank Bangladesh limited (1983-2010). *Journal of business ethics*, 1- 39.
- Firmansyah, I., & Rusydiana, A. (2013). Pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Liquidity*, 2(2), 110-116.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan proram IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N., Damodar. (2003). Basic econometrics international edition (Edisi 4). New York: Mc GRAW-HILL.
- Hafidhuddin, D. (2002). Zakat dalam perekonomian modern (Edisi 1). Jakarta: Gema Insani.
- Indrayani dan Risna (2018) Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Shariah Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016), *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia*, 6(01).
- Kurniawan, A., & Suliyanto. (2013). Zakat sebagai aspek tabaru dan pengungkapan islamic social reporting terhadap kinerja keuangan: sebuah agenda penelitian. *Jurnal Akuntansi*, 51-68
- Lestari, A. (2018). Analisis pengaruh ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility) dan zakat terhadap reputasi dan profitabilitas perusahaan: studi empiris pada bank syariah di Indonesia. Dikutip pada <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7633>. diakses pada tanggal 21 November 2024, jam 21.00.
- Muhammad (2005). Konstruksi mudharabah dalam bisnis syariah. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nugraha, I.S. (2019) Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Islamic Corporate Governance (ICG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Islamicity PerformanceIndex (Survei pada Bank Umum Syairah yang terdaftar di OJK). Sarjana Tehsis, Universitas Siliwangi.

- Nurhayati, Sri dan Wasilah. (2014). Akuntansi syariah di Indonesia (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Republika.co.id (2019). Kemenag: Potensi zakat nasional capai Rp 217 Triliun. Dikutip pada <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/23/p4m1gs409-kemenag-potensi-zakat-nasional-capai-rp-217-triliun>. Diakses pada tanggal 21 November 2024, jam 10:50.
- Republika.co.id (2019). BNI Syariah dorong dana zakat di perbankan syariah. Dikutip pada <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/03/20/p5w6a0415-bni-syariah-dorong-dana-zakat-di-perbankan-syariah>. Diakses pada tanggal 21 November 2024, jam 22.00.
- Rhamadhani, R. (2016). Pengaruh zakat terhadap kinerja perusahaan. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 13(2), 344-361.
- Sawitri, D, R., Jauanda, A., & Jati, A, W. (2017). Analisis pengungkapan corporate social responsibility perbankan syariah Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Index. Jurnal Reviu Akuntansi & Keuangan, 7(1), 983-991.
- Sharma, Subahash. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables, Journal of Marketing Research Vol. XVIII.
- Sidik, I., & Reskino. (2016). Zakat and Islamic corporate social responsibility: Do these effect the performance of sharia banks?. Journal of economics and business, 1(2), 161-184.
- Sholekhah, Eka Nikmatush. (2018) Pengaruh pengungkapan Islamic corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan good corporate Governance sebagai variabel moderating: Studi empiris pada Bank Syariah di Indonesia. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. (2004). Metode penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Wardiwyono, S. (2013). Toward Sustainable Success trough Corporate Social Responsibilites: An Islamic Perspective, International Journal of Green Economics, 7(1), page 86-101.
- Wardiwyono, S. (2017). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure in Organization of Cooperation Countries. Unpublished PhD thesis, University of Huddersfield.